

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
PADA SISWA SISWI KELAS X-XI SMA
MUHAMMADIYAH SEWON
BANTUL YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Emilwida Yanti
201510104254**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
PADA SISWA SISWI KELAS X-XI SMA
MUHAMMADIYAH SEWON
BANTUL YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Emilwida Yanti
201510104254

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
PADA SISWA SISWI KELAS X-XI SMA
MUHAMMADIYAH SEWON
BANTUL YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI



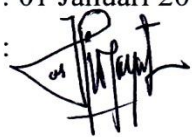
**Disusun oleh:
EMILWIDA YANTI
201510104254**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
01 Januari 2017

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT., M.Keb

Tanggal : 01 Januari 2017

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA SISWI KELAS X-XI SMA MUHAMMADIYAH SEWON BANTUL YOGYAKARTA¹

Emilwida Yanti², Asri Hidayat³

INTISARI

Latar belakang : Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan. Kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar sehingga remaja berusaha untuk meniru teman sebayanya pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, perilaku, pengetahuan lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Tujuan: Diketahui Hubungan Peran Teman Sebaya dengan tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja kelas X-XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2016.

Metode: Survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 42 responden pada remaja kelas X-XI SMA Muhammadiyah Sewon. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 42 responden. Teknik sampel menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan teknik *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian paling banyak adalah peran teman sebaya kategori baik dengan tingkat pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi dalam kategori baik. Dari analisis dengan uji *Chi-Square*, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,447 dan nilai signifikansi ($p < 0,005$). Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan, hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Nilai hubungan keeratan pada kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang.

Simpulan: Terdapat hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dilihat pada nilai koefisiensi korelasi. diharapkan dapat memberikan informasi kepada teman sebaya terhadap pengetahuan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja
Kepustakaan : 33 buku, 5 Jurnal, 3 ayat Al-Quraan
Jumlah halaman : 84 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (Irianto, 2015)

Pengetahuan yang kurang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Beberapa permasalahan prioritas terkait perilaku remaja yang ingin mencoba hal baru, kehamilan yang tidak dikehendaki akan menjurus pada aborsi tidak aman, penularan penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan ketergantungan narkotika (Kumalasari & Andhyantoro, 2014)

Banyak fenomena yang memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang, menstruasi, kehamilan yang tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS) hingga HIV/AIDS, dan banyak berkembang mitos-mitos seputar seks dan HIV/AIDS (Kumalasari & Andhyantoro, 2014).

Data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2013, anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks diluar nikah mencapai 4,38 %, sedangkan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8 % telah melakukan aktivitas seks bebas, sedangkan kasus aborsi yang tercatat di komisi nasional perlindungan anak meningkat pada tahun 2012, yaitu 121 kasus dengan mengakibatkan delapan orang meninggal sementara pada tahun 2011 kasus aborsi tercatat ada 86 kasus (BKKBN, 2013).

Penelitian sahabat remaja forum PKBI mengenai seksual pada remaja di Yogyakarta dikatakan bahwa 26 % dari 359 remaja Yogyakarta mengaku telah melakukan hubungan seksual (Creagh, S. 2009). Pada tahun 2003-2010 banyak terjadi pernikahan di bawah umur karena kehamilan tidak diinginkan dan mereka dikeluarkan dari sekolah. Hasil dari investigasi di beberapa sekolah dan kantor urusan Agama (KUA) di wilayah DIY ada sejumlah 554 pernikahan di bawah umur (Widyatama, 2010).

Dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta pada siswa muhammadiyah kelas X dan XI didapatkan hasil wawancara dengan 6 siswa dengan pertanyaan pertama apakah itu menstruasi? Kedua apakah tanda-tanda kematangan alat reproduksi pada wanita dan pria? ketiga apakah sesama teman pernah mendiskusikan tentang menstruasi, pubertas, kehamilan? Pertanyaan pertama 4 orang menjawab benar dan 2 orang tidak tahu, pertanyaan kedua 2 orang yang jawab benar dan 4 lainnya tidak tahu, jawaban ketiga 4 orang mengatakan pernah diskusi dan 2 lainnya tidak pernah. Dari beberapa jawaban disimpulkan bahwa teman sangat berpengaruh terhadap pergaulan baik perilaku positif maupun negative.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantara lain lingkungan, pendidikan, teman sebaya, media massa, sosial budaya, ekonomi, dan pengalaman (Wawan, 2009)

Kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar sehingga remaja berusaha untuk meniru teman sebayanya, hal tersebut dapat terjadi karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya daripada masa pertengahan atau kanak-kanak akhir. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebagai kelompok sebaya, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh

teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, perilaku, pengetahuan lebih besar dari pada pengaruh keluarga (Hurlock, 2008).

Penyesuaian diri remaja kepada kelompok sebayanya merupakan usaha remaja untuk berada dalam lingkungan sosial yang lebih luas pergerakan remaja menuju kelompok sebayanya adalah salah satu tugas perkembangan remaja. Bahwa perkembangan sosial remaja dapat dilihat dengan adanya dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok sebayanya sehingga apa yang dilakukan kelompok sebaya kemungkinan akan ditiru oleh remaja (Rozak 2006).

Remaja seiring dengan perkembangannya mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai identitas peran dan perilakunya. Dalam masalah seksualitas sering kali remaja bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketika remaja memasuki masa puber, remaja mengalami perubahan fisik yang cepat, dan sudah memiliki kemampuan reproduksi. (Marmi, 2015).

Menurut (Marton dan Farhat, 2010) dalam hasil penelitiannya menyatakan teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan contoh (*modeling*) dalam berperilaku seksual dengan pasangannya karena teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktifitas seksualnya, terutama saat melakukan penyimpangan seksual kepada orangtua dan guru sekolah, kecuali kepada teman sebayanya (Sarwono, 2011). Alasan yang diungkapkan remaja lebih mempercayai teman sebaya karena cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pemberian kebijakan sebagai bentuk perhatiannya terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja yaitu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 dalam BAB VII tentang kesehatan ibu, bayi, anak, remaja, lanjut usia dan penyandang cacat. Pasal 136 ayat 1 yang menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan organ reproduksi harus ditujukan untuk mempersiapkan anak menjadi orang dewasa sehat produktif baik sosial maupun ekonomi. Peran bidan dalam hal ini tercantum dalam standar kompetensi 1X mengenai kesehatan reproduksi dan permenkes pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi.

Sementara itu ditinjau dari pandangan islam, Allah SWT telah mengatur tentang larangan berbuat zina dalam Al-quran surah *Al-israa* ayat :32

Artinya adalah :“*dan janganlah kamu mendaki zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*” *Al-israa* : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ ۖ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan larangan untuk mendekati zina karena perbuatan zina dapat merusak moral dan perbuatan zina itu dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan dalam reproduksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu adakah “ Hubungan Peran Teman Sebaya dengan tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa siswi kelas X-XI SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2016?”

Tujuan Penelitian

Untuk Hubungan Peran Teman Sebaya dengan tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa siswi kelas X-XI SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2016.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi ataupun pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*). Besar sampel dalam penelitian adalah 42 siswa dan siswi analisis data menggunakan univariat dan bivariat Uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Karakteristik responden yang diamati meliputi katerisistik umur, jenis kelamin, dengan usia 16-19 tahun yaitu sebanyak 20 orang jenis kelamin laki-laki (47.6%) dan jenis kelamin perempuan 22 orang (52.4%)

Peran teman sebaya didapatkan paling banyak dikategorikan berperan sebanyak 40 responden (95.25%)

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dikategorikan baik sebanyak 29 responden (69.0%)

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan terhadap peran teman sebaya Terdapat hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dilihat pada nilai koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,584 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai hubungan keeratan pada kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2016, menunjukkan bahwa peran teman sebaya paling banyak yaitu kategori berperan sebanyak 40 responden (95,2%) dan kuesioner yang paling sedikit dijawab dengan tepat yaitu nomor 22 memiliki skor 27 dengan pernyataan “kata teman saya penyakit kelamin itu sipilis, kutil di alat kelamin dan kencing nanah”.

Data diatas dapat diartikan bahwa peran teman sebaya tentang kesehatan reproduksi remaja adalah berperan, peran teman sebaya yang dimaksud adalah peran teman sebagai sumber informasi, sumber kognitif dan sumber emosional.

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok, jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman bekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negative (Sarwono, 2006).

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah baik yaitu 29 orang dari 42 responden (69.0%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2016 baik. Selain itu terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup (28.6%) dan 1 orang dengan pengetahuan kurang (2.4%), dan menunjukkan bahwa pertanyaan pada koesioner yang paling sedikit dijawab dengan tepat yaitu nomor 23 memiliki skor 26 dengan pertanyaan “hak-hak kesehatan reproduksi setiap individu adalah”?

Data diatas dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah baik, pengetahuan yang dimaksud adalah fungsi alat reproduksi, pemeliharaan alat reproduksi, proses terjadinya kehamilan, masalah kesehatan reproduksi, perubahan masa remaja, dan cara pengendalian dorongan seksual yang baik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek dan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, pengalaman dan teman sebaya (Notoadmojo, 2010).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi spiritual dan material yang layak, bertakwa pada tuhan yang Maha Esa, spiritual memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara keluarga dan antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,1996).

Hasil penelitian paling banyak adalah peran teman sebaya kategori berperan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam kategori baik sebanyak 29 (69.0%). dari hasil analisis dengan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,584. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Nilai hubungan keeratan pada kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi yang tidak dikendalikan yaitu intelegensi, lingkungan, sosial budaya dan pengalaman pribadi.

Menurut Notoatmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman bekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar

dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negative dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2006).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eny kusmiran Dkk, (2012) dengan judul Hubungan Peran Teman Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Mengenai Hubungan Seksual Pra Nikah. Hasil Uji statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan proporsi digunakan uji chi square (X^2) tingkat kemaknaan $p < 0,05$

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Mengenai Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa siswi di Kelas X-XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2016 maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran teman sebaya didapatkan paling banyak dikategorikan berperan sebanyak 40 responden (95.25%)
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dikategorikan baik sebanyak 29 responden (69.0%)
3. Terdapat hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dilihat pada nilai koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,584 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai hubungan keeratan pada kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan siswa dan siswi kelas X-XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul agar dapat untuk meningkat peran teman sebaya dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
2. Bagi SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta
Diharapkan bagi pihak institusi untuk meningkatkan upaya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan memiliki program PIKR (Pusat Informas & Konsultasi Remaja
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lain yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan semua hubungan kesehatan reproduksi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2013. *Pembangunan Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta
- _____, 2010. *Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Reneka Cipta. Jakarta
- Dessy S , 2013. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMAN 7 Jombang*. Dewi & wawan, 2010. *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hawari, 2006. *Perawatan Kesehatan*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hidayat, 2007. *Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah*. Jakarta: salemba medika
- Hurluck, Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gelora Aksara Pratama
- Irianto, 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Alfabeta Bandung
- EnyKusmiran, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta
- Eny kusmiran Dkk, 2012. *Hubungan Peran Teman Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Mengenai Hubungan Seksual PraNikah*
- Kumalasari. Dkk. 2012. *Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Salemba medika. Jakarta
- Marmi, 2015. *Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Marimbi, 2010. *Biologi reproduksi*. Nuha medika. Yogyakarta
- _____, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi Dan Imunisasi Pada Balita*. Nuha medika. Yogyakarta
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC Jakarta
- _____. 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Egc. Jakarta
- Morta&farhat, 2010. *Overview ad sexually transmitted diseaser the journal of school nursing*. 24.280-295
- Notoatmojo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta .Jakarta
- NisaMeolinda, Dkk, 2013. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA 1 Margahayu*. 609-1161-1SM.pdf
- Pinem, 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontraseps*. Trans Info Media. Jakarta
- Prawirohardjo, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Pt Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Pohan, 2008. *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. Trans info media. Jakarta
- Sarwono, 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- _____, 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Edisi Revisi: Rajawali Pers
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Cv Sagung Seto. Jakarta
- _____, 2010. *Tumbuh kembang remaja remaja dan permasalahannya*. Cv sagung seto. Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung : alfabet
- _____, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. alfabet: bandung
- _____, 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*.
- Soekanto 2012. *Promosi kesehatan kebidanan*. Jakarta: Renika Cipta

Santrock, J.W. 2007. *Adolesence*(Perkembangan) Jew^.Jakarta .Erlangga
Saroa, 2009. *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Jakarta: trans info media
Rohan hasan, Dkk. *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Nuha medika. Yogyakarta
Wawan dan Dewi M. 2009. *Teori & Pengukuiran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
Widyatama, A, 2010. *Buku Ajar Fisiologi Kesehatan.*: Renika Cifta. Jakarta



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta